

TINDAK TUTUR EKSPRESIF MENGELUH DALAM ANIME ANI NI TSUKERU KUSURI WA NAI SEASON 4

Dena Fath Malik¹, Abdul Latief Jaohari, S.Pd., M.Pd.²

Program Studi S-1 Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Widyatama

ABSTRACT

Speech acts refer to utterances expressed by speakers while performing an action and purpose with a specific meaning to elicit an expected response from the interlocutor. They can be categorized into various types according to the speaker's intention. Speech acts are divided into three types: locutionary, illocutionary, and perlocutionary. Within illocutionary acts, there are five types: assertive, directive, expressive, commissive, and declarative. Expressive speech acts can also be found in anime, along with various complaining strategies and other functions. The purpose of this research is to explore the functions of commissive speech acts and the complaining strategies used in a Japanese animated series titled "Ani ni Tsukeru Kusuri wa nai Season 4." The research methodology employed is descriptive qualitative using the observation method. The findings of this research revealed a total of 30 data instances. Commissive speech acts were represented by 12 instances, including 3 refusals, 3 promises, 5 offers, and 1 threat. Complaining strategies encompassed 18 instances, consisting of 1 indirect accusation, 8 expressions of annoyance, 4 descriptions of negative consequences, 1 gesture, 2 explicit blaming attitudes, 1 direct accusation, and 1 modified blaming attitude.

Keywords: Anime, Commissive Speech Acts, Complaining Strategies

1. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan interaksi satu sama lain, untuk itu perlu adanya bentuk komunikasi. Bahasa merupakan salah satu bentuk dari komunikasi dan secara pragmatis berbahasa juga ialah salah satu tindakan yang umum disebut dengan tindak tutur. Kajian tindak tutur merupakan pragmatik, yakni makna tuturan yang terikat dengan konteks. Menurut (Fathul Maujud & Sultan, 2019, h. 67), pragmatik ialah kemampuan menggunakan bahasa sesuai

dengan aspek-aspek penentu komunikatif, seorang penutur diharuskan memiliki kompetensi komunikatif.

Setiap tuturan yang diucapkan oleh seseorang hendak memunculkan suatu tindakan yang disebut dengan tindak tutur. Menurut (Fathul Maujud & Sultan, 2019), tindak tutur sangat dekat hubungannya dengan upaya menyatakan maksud sebuah ujaran. Tindak tutur lebih menonjolkan pada upaya pemahaman maksud sebuah ujaran, bukan pada wujud lahir sebuah ungkapan. Dalam memahami tindak tutur,

seseorang tidak diharuskan untuk memaknai ungkapan bahasa berdasarkan kalimat demi kalimat dan kata demi kata. Kemungkinan sebuah ungkapan memiliki maksud yang berbeda dari makna yang tersirat pada setiap kata-kata yang digunakan dalam ungkapan tersebut.

Menurut (Suhartono, 2020), tindak tutur yaitu tindakan menyampaikan maksud melalui sebuah tuturan. Austin (1962) dalam (Suhartono, 2020) membagi tindak tutur menjadi tiga bagian: lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak penutur dalam mengekspresikan tuturan, tindak ilokusi adalah tindak penutur dalam menyampaikan suatu maksud, tindak perlokusi adalah tindak penutur dalam menyampaikan sebuah tuturan yang mempunyai upaya untuk memengaruhi mitra tutur agar merespons dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Searle dalam (Murdana dkk., 2017) membagikan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis yaitu representatif (asertif), direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Searle dalam (Andini, 2022) mengatakan bahwa tindak tutur komisif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya pada suatu tindakan di masa depan yang memiliki fungsi seperti berjanji, bersumpah, menawarkan, penolakan dan mengancam. Tidak hanya percakapan secara langsung saja, namun tindak tutur komisif dan ekspresif juga banyak ditemukan dalam *anime*, drama,

komik, novel dan lainnya. *Anime* adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *animation*. *Anime* ini diproduksi dengan teknik gambar tangan atau menggunakan teknologi komputer. Di Jepang tidak hanya anak-anak yang menonton *anime*, bahkan orang dewasa pun suka menonton *anime* dan menganggapnya seperti bagian dari kehidupan mereka. Dalam *anime*, terdapat berbagai macam bentuk tindak tutur dan tentunya memuat ekspresif-ekspresif beragam yang disajikan sehingga hal ini menarik bagi penulis untuk menelitinya.

Yule (2006) dalam (Juwita, 2017) mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang dirasakan oleh penutur berupa ungkapan rasa senang, rasa sakit, suka atau tidak suka, dan juga kesedihan yang berdasarkan pada pengalaman si penutur. Contohnya seperti memberikan pujian, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluhkan sesuatu, menyalahkan seseorang, dan mengucapkan selamat. Anna Trosborg (1995, h. 320) dalam (Benning & Noorsanti, 2018) mengatakan bahwa tindak tutur mengeluh adalah tindak tutur jenis ilokusi yang memuat ungkapan pendapat atau perasaan negatif penutur terhadap sesuatu yang termuat dalam hal yang dikeluhkan dan oleh karenanya, mitra tutur harus bertanggung jawab secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini menganalisis fungsi tindak

tutur komisif dan strategi mengeluh dalam tindak tutur ekspresif oleh penutur bahasa Jepang dalam *anime Ani ni Tsukeru Kusuri wa Nai Season 4*. Animasi ini merupakan adaptasi dari Komik Web asal Cina oleh You Ling dan kini terdiri dari 5 *Season*. *Anime* ini cukup berbeda dengan yang lain karena hanya berdurasi sekitar 3 menit di setiap episodenya. *Anime* ini mengisahkan sepasang kakak beradik, Shi Miao (Cina)/Shi Myo (Jepang) dan Shi Fen (Cina)/Shi Fun (Jepang). Shi Fun akan selalu menggoda adiknya hingga membuat Myo selalu kesal. Karena hal tersebut, mereka berdua selalu berkelahi setiap menit. Meskipun begitu, Myo akan menjadi sosok adik yang benar-benar perhatian dan menyayangi Shi Fun ketika masalah datang. Selain menceritakan tentang keributan kakak beradik itu, terdapat banyak masalah yang dibuat oleh teman-temannya juga yang membuat suasana menjadi kacau. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui makna dan maksud dari ucapan seseorang agar bisa lebih memahami fungsi dari tindak tutur komisif dan strategi mengeluh dalam tindak tutur ekspresif yang dimaksud dalam sebuah tuturan. Berikut contoh tindak tutur yang mengandung fungsi tindak tutur komisif dan strategi mengeluh dalam tindak tutur ekspresif:

Konteks fungsi tindak tutur komisif:

Saat Banshin pulang sekolah, sopir pribadinya sudah menunggu di samping

jalan lalu menyambut Banshin dan menawarkan untuk langsung pulang ke rumah, namun Banshin menolak dan mengatakan ingin pergi ke kantor saja.

Data 1

バンシンの運転手 : 今日直接いえにおくりしますか。

Banshin no untenshu : Kyō wa chokusetsu ie ni okuri shimasu ka?

Sopir Banshin : Apakah anda ingin diantar langsung ke rumah hari ini? (*Ani ni Tsukeru Kusuri wa Nai Season 4*, Episode 4, 00.31-00.32)

Pada data 1 dalam kalimat di atas merupakan contoh tuturan komisif dengan fungsi menawarkan. Sopir pribadi Banshin menyatakan sebuah penawaran yang termasuk kedalam tindak tutur komisif. Penawaran dari sopir pribadi Banshin adalah untuk mengantarnya pulang, ini artinya penutur mengikat penuturnya pada suatu tindakan yang akan datang yaitu mengantarkan pulang Banshin hingga ke rumahnya.

Konteks strategi mengeluh dari tindak tutur ekspresif:

Banzai datang ke rumah Shi Fun setelah sekian lama, saat Banzai baru memasuki pintu kamar Shi Fun, wajahnya tampak mengerut seolah tidak percaya bahwa isi kamar yang ia masuki sangatlah berantakan dengan berbagai macam barang dan sampah yang belum dibuang, bahkan ia sampai sulit untuk berjalan di kamar Shi Fun dan malah menginjak

sampah juga paku disertai raut wajah yang sangat kesal, kemudian Banzai yang masih dengan perasaan kesal menceramahi Shi Fun.

Data 2

バンザイ : (1) 断捨離すべきだよ!
Banzai : *Danshari subeki da yo!*
 Banzai : Seharusnya dirapikan dong!

シフン : (2) 断捨離ってなんだ?
Shi Fun : *Danshari tte nanda?*
 Shi Fun : Dirapikan itu apa?

バンザイ : (3) 余計なものを持つてことだよ。身の回りの物を仕分けして、必要のないものは思い来て捨てたほうがいい。

Banzai : *Yokei na mono wo motsunate koto da yo. Mino mawari no mono wo shiwake shite, hitsuyou no nai mono wa omoikite suteta houga ii.*

Banzai : Jangan simpan barang-barang yang tidak perlu. Lebih baik memilah barang-barang di sekitar lalu membuang barang-barang yang tidak dibutuhkan.

シフン : (4) 必要ないものなんてないけどな...

Shi Fun : *Hitsuyou nai mono nante nai kedo na...*

Shi Fun : Barang-barang yang tidak dibutuhkan bahkan tidak ada...

(*Ani ni Tsukeru Kusuri wa Nai Season 4*, Episode 1, 00.56-01.08) Pada data 2 yang terdapat dalam kalimat No. 1 di atas merupakan contoh tuturan ekspresif yang menyatakan sebuah keluhan dengan

strategi mengeluh menyalahkan secara eksplisit (sikap)/*Explicit blame (behavior)*. Keluhan dalam tuturan tersebut disampaikan secara langsung. Banzai mengeluh karena kamar Shi Fun sangat berantakan dan tidak dirapikan, seharusnya merapikan kamar adalah tanggung jawab Shi Fun karena Banzai adalah tamunya. Penutur menyatakan secara eksplisit bahwa tindakan dari mitra tutur itu buruk dan tindakan yang dituduhkan merupakan tanggung jawab dari mitra tutur. Karena jalan cerita dalam *anime* ini sangat singkat namun cukup membuat penontonnya tertawa, penulis ingin mengetahui lebih banyak lagi fungsi tindak tutur komisif di dalamnya dan bagaimana strategi mengeluh dalam tindak tutur ekspresif yang ada pada *anime Ani ni Tsukeru Kusuri wa Nai Season 4* yang menjadi latar belakang penulis untuk meneliti tindak tutur komisif dan ekspresif mengeluh dalam *anime* ini.

1. Metode

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan yaitu simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode simak (pengamatan/ observasi). Menurut (Mahsun, 2005), metode simak yaitu metode yang digunakan untuk

memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Menyimak di sini berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap. Dikatakan demikian karena dalam praktik penelitian yang sesungguhnya menyimak dilakukan dengan cara menyadap penggunaan Bahasa dari informan.

Peneliti menggunakan metode ini dengan cara menyimak penggunaan Bahasa dengan teknik dasar teknik sadap. Dengan artian melakukan penyadapan terhadap Bahasa yang digunakan dalam komunikasi penutur, kemudian melanjutkannya dengan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik catat digunakan untuk menulis data-data yang sudah disimak sebelumnya agar memudahkan dalam mengisi data-data lain.

Peneliti melakukan langkah-langkah untuk mengumpulkan data dengan mencari referensi di internet, setelah itu mengunduhnya, menonton berulang kali untuk menganalisis tindak tutur komisif dan ekspresif mengeluh dengan mendeskripsikan data, kemudian menentukan kata-kata yang mengandung tuturan komisif dan ekspresif mengeluh, yang terakhir memilah fungsi tindak tutur komisif dan strategi mengeluh sesuai kategori yang ada.

2. Pembahasan

Analisis Data Strategi Mengeluh dalam Tindak Tutur Ekspresif pada

Anime Ani ni Tsukeru Kusuri wa nai Season 4

Dalam teori Anna Trosborg dijelaskan bahwa empat strategi mengeluh yang utama adalah (*No explicit reproach, Expression of annoyance or disapproval, Accusations, and Blaming*) dengan delapan subkategori strategi mengeluh, yaitu (*Hints, Annoyance, Ill consequences, Indirect accusation, Direct accusation, Modified blame, Explicit blame/behavior, and Explicit blame/Person*). Berdasarkan analisis data tindak tutur mengeluh pada *anime Ani ni Tsukeru Kusuri wa nai Season 4*, ditemukan 18 tuturan mengeluh dengan strategi mengeluh sebagai berikut: 1 isyarat (*Hint*), 8 kekesalan (*Annoyance*), 4 konsekuensi yang buruk (*Ill Consequences*), 1 tuduhan tidak langsung (*Indirect accusation*), 1 tuduhan langsung (*Direct accusation*), 1 menyalahkan yang diubah (*Modified blame*) dan 2 menyalahkan secara eksplisit/sikap (*Explicit blame/behavior*). Strategi mengeluh menyalahkan secara eksplisit/orang (*Explicit blame/person*) tidak ditemukan. Berikut ini akan dipaparkan strategi mengeluh dalam *anime Ani ni Tsukeru Kusuri wa nai Season 4*.

1. syarat (*Hint*)

Data 13

バンザイ : (1) ね、シフン。しばらく見ないうちにだ
いぶしなかった
ね。

Banzai : *Ne, Shi Fun. Shibaraku minai
uchi ni daibu shirakatta ne?*

Banzai : Shi Fun, terakhir kali datang
ke rumahmu, bukannya
cukup rapi ya?

シフン : (2) 適当にその辺座
ってくれ。足もと気をつけ
ろよ。

Shi Fun : *Tekitō ni sono hen
suwatte kure. Ashi mo to
ki o tsukero yo.*

Shi Fun : Duduklah di sana dengan
benar. Perhatikan
langkahmu juga.

(*Ani ni Tsukeru Kusuri wa Nai Season 4,*
Episode 1, 0:31-
0:40)

Dalam data 13 berlangsung di kamar Shi Fun pada siang hari. Penutur pada tuturan ini adalah Banzai dan mitra tutur adalah Shi Fun. Pada tuturan 1 yang digarisbawahi termasuk kedalam strategi mengeluh keluhan implisit (*No explicit reproach*) dengan subkategori isyarat (*Hint*). Hal yang dikeluhkan Banzai tidak dijelaskan dalam tuturan, sehingga Shi Fun tidak menyadari keluhan ditujukan padanya. Pada tuturan 1, Banzai mengajukan tuturan pertanyaan kepada Shi Fun. Padahal sebenarnya Banzai mengetahui bahwa kamar Shi Fun berantakan dan belum dirapikan. Tuturan 1 ini mengisyaratkan keluhan Banzai karena terakhir kali dirinya ke rumah Shi Fun, kamarnya masih rapi, tidak seperti saat ini.

Shi Fun juga terlihat tidak berusaha untuk merapikan kamarnya.

2. Kekesalan (*Annoyance*)

Data 14

バンザイ : (1) こんなゴミ捨てち
ゃえよ!

Banzai : *Konna gomi sute chae yo!*

Banzai : Kau seharusnya membuang
sampah seperti ini!

シフン : (2) ゴミじゃないって
言ってるだろう!

Shi Fun : *Gomi janai tte itte ndarou!*

Shi Fun : Aku bilang itu bukan sampah!

(*Ani ni Tsukeru Kusuri wa Nai Season 4,*
Episode 1, 2:01-2:04)

Dalam data 14 berlangsung di kamar Shi Fun pada siang hari. Penutur pada tuturan ini adalah Banzai dan mitra tutur adalah Shi Fun. Pada tuturan 1 termasuk kedalam strategi mengeluh ungkapan kekesalan/ketidaksetujuan (*Expression of disapproval*) dengan subkategori kekesalan (*Annoyance*). Banzai berekspresi dengan menyampaikan rasa kesalnya karena menemukan celana dalam bermotif untuk seorang perempuan pada tumpukan barang-barang di kamar Shi Fun yang berantakan. Ia mengira celana dalam itu milik orang yang disukainya, yaitu adik Shi Fun, namun nyatanya barang itu milik Shi Fun. Karena mengetahui hal tersebut, Banzai merasa jengkel dan menganggap barang yang baru saja ia pegang adalah sampah dan harus dibuang. Tidak layak barang seperti itu berserakan di kamar.

Data 15

シミヨ : (1) シフン、何見てるの？

Shi Myo : Shi Fun, nani miteruno?

Shi Myo : Shi Fun, lagi lihat apa?

シフン : (2) カイシンの動画。勉強
してるところをさっへしたん
だよ。

*Shi Fun : Kai Shin no douga. Benkyō
shiteru toko o satsu e shita nda
yo.*

Shi Fun : Lihat video Kai Shin. Ini
adalah video waktu dia belajar.

シミヨ : (3) 隠し撮り？だめじ
ゃんそんなことしちゃ

*Shi Myo : Kakushidori? Dame jan
sonna koto shica ~*

Shi Myo: Rekaman rahasia?
Harusnyatidak boleh dilihat
dong

シフン : (4) あいつに頼まれてや
ってんだよ！

*Shi Fun : Aitsu ni tanoma rete yatte
nda yo!*

Shi Fun : Dia yang memintaku untuk
melakukannya!

*(Ani ni Tsukeru Kusuri wa Nai Season
4, Episode 3, 1:36-1:49)*

Dalam data 15 berlangsung di kamar Shi Fun pada malam hari. Penutur pada tuturan ini adalah Shi Fun dan mitra tutur adalah Shi Myo. Pada tuturan 4 termasuk kedalam strategi mengeluh ungkapan kekesalan/ketidaksetujuan (*Expression of disapproval*) dengan subkategori kekesalan (*Annoyance*). Shi Fun sedang menonton video Kai Shin yang sedang belajar. Kemudian Shi Myo masuk kamar dan menanyakan apa yang sedang dilihatnya. Sontak kaget bahwa video yang dilihat

kakaknya adalah orang yang disukai Shi Myo. Kemudian Shi Myo berasumsi bahwa itu adalah video yang diambil secara diam-diam dan seharusnya tidak boleh ditonton. Tetapi Shi Myo bertutur dengan kegirangan karena bisa melihat video tersebut. Dilain hal, Shi Fun menganggap reaksi adiknya malah membuatnya kesal karena sebuah kesalahan pahaman. Video yang Shi Fun tonton sebenarnya suruhan Kai Shin untuk melakukannya.

Data 16

カイシン : (1) お前らも疲れた
の？そろそろ休憩。

*Kai Shin : Omaera mo tsukareta no?
Sorosoro kyūkei.*

Kai Shin : Kalian pasti capek juga
kan? Sudah waktunya istirahat.

シフン & バンザイ : (2) まだ三分し
かたってない。

*Shi Fun & Banzai : Mada san-pun shika
tattenai.*

Shi Fun & Banzai : Baru saja
3 menit.

カイシン : (3) まじ
か？

*Kai Shin : Maji ka?
Kai Shin : Seriously?*

*(Ani ni Tsukeru Kusuri wa Nai Season 4,
Episode 3, 3:19-3:28)*

Dalam data 16 berlangsung di kamar Kai Shin pada siang hari. Penutur pada tuturan ini adalah Shi Fun dan Banzai, lalu mitra

tutur adalah Kai Shin. Pada tuturan 2 termasuk kedalam strategi mengeluh ungkapan kekesalan/ketidaksetujuan (*Expression of disapproval*) dengan subkategori kekesalan (*Annoyance*). Shi Fun dan Banzai datang ke rumah Kai Shin untuk membantunya fokus belajar agar bisa mendapatkan hasil nilai yang tinggi dan bisa mengikuti pertandingan basket selanjutnya. Setelah disemangati oleh teman-temannya, Kai Shin kemudian mulai fokus belajar dan merasa waktu sudah berlalu lama. Ia bertutur seperti pada tuturan 1, kemudian Shi Fun dan Banzai menjawab seperti pada tuturan 2 yang mengartikan bahwa Kai Shin hanya baru belajar selama 3 menit. Dalam tuturan tersebut, Shi Fun dan Banzai menahan rasa kesal karena Kai Shin sangat sulit untuk belajar serius.

Data 17

バンザイ : (1) 敵の打撃をいなし無効化する動きを会得しています。おそらくは...、無意識のうちに。彼の名はシフン。シミョの兄です！

Banzai : Teki no dageki o inashi mukō-ka suru ugoki o etoku shite imasu. Osoraku wa... muishiki no uchi ni. Kare no na wa Shi Fun. Shi Myo no ani desu.

Banzai : Dia bisa menangkis semua pukulan lawannya, dan dia tahu bagaimana mengelak semua gerakan. Dia mungkin... melakukan itu tanpa sadar. Namanya adalah Shi Fun. Kakaknya Shi Myo!

シハン : (2) こいつはダメだ！
 Shi Han : *Koitsu wa dameda!*
 Shi Han : Orang ini tidak bisa!

(*Ani ni Tsukeru Kusuri wa Nai Season 4, Episode 5, 1:42-2:03*)

Dalam data 17 berlangsung di tempat latihan seni bela diri pada siang hari. Penutur pada tuturan ini adalah Shi Han dan mitra tutur adalah Banzai. Pada tuturan 2 termasuk kedalam strategi mengeluh ungkapan kekesalan/ketidaksetujuan (*Expression of disapproval*) dengan subkategori kekesalan (*Annoyance*). Dalam tempat latihan seni bela diri, Shi Myo dibanggakan oleh Shi Han. Kemudian Banzai mengatakan bahwa dia tahu satu orang jenius lagi yang sama seperti Shi Myo, yaitu Shi Fun. Pada tuturan 2, Shi Han menolak pendapat Banzai lalu mengomeli Shi Fun dengan ekspresi yang kesal. Ia merasa bahwa Shi Fun tidak memiliki kriteria yang cocok untuk belajar seni bela diri dan tidak bisa disamakan dengan adiknya.

Data 18

シフン : (1) ははは *Shi Fun : Ha ha ha*
 Shi Fun : Hahaha

カイシン : (2) はははじゃね！なんで隣に座ってろお前はさされないんだよ？可笑しいだろう？

Kai Shin : Ha ha ha jane!
Nande tonari ni suwattero omae wa sasa renai nda yo? Okashīdarou?

Kai Shin : Jangan Hahaha!
 Kenapa kamu yang duduk disebelah tidak dipanggil? Bukankah itu aneh?

(*Ani ni Tsukeru Kusuri wa Nai Season 4, Episode 6, 0:54-1:00*)

Dalam data 18 berlangsung di kelas pada siang hari. Penutur pada tuturan ini adalah Kai Shin dan mitra tutur adalah Shi Fun. Pada tuturan 2 termasuk kedalam strategi mengeluh ungkapan kekesalan/ketidaksetujuan (*Expression of disapproval*) dengan subkategori kekesalan (*Annoyance*). Sejak pelajaran pertama hingga berganti empat guru, Kai Shin selalu ditunjuk untuk mengisi soal di papan tulis. Kai Shin mengeluh karena bukan Shi Fun yang dipanggil, malah dirinya terus menerus dan tidak setuju akan situasi yang terjadi. Ia juga merasa kesal karena telah ditertawakan oleh Shi Fun akan hal itu.

Data 19

バンザイ : (1) 落ち着きなよ、カイン。

Banzai : *Ochitsuki na yo, kaishin.*

Banzai : Tenanglah, Kai Shin.

カイン : (2) 落ち着いてられるか？おれはこれからもただ目立つからという理由で一生先生にさされ続けるんだぞ。

Kai Shin : *Ochitsui te rareru ka? Ore wa korekara mo tada medatsukara to iu riyū de isshō sensei ni sasa re tsudzokeru nda zo.*

Kai Shin : Bagaimana aku bisa tenang? Aku akan dipanggil seumur hidupku oleh guru hanya karena aku menonjol.

(*Ani ni Tsukeru Kusuri wa Nai Season 4, Episode 6, 1:51-2:00*)

Dalam data 19 berlangsung di kelas pada siang hari. Penutur pada tuturan ini adalah

Kai Shin dan mitra tutur adalah Banzai. Pada tuturan 2 termasuk kedalam strategi mengeluh ungkapan kekesalan/ketidaksetujuan (*Expression of disapproval*) dengan subkategori kekesalan (*Annoyance*). Sejak pelajaran pertama hingga berganti empat guru, Kai Shin selalu ditunjuk untuk mengisi soal di papan tulis. Meksi Banzai sudah mencoba menenangkannya, Kai Shin tetap mengeluhkan rasa kesalnya dan menduga akan selalu dipanggil oleh para guru seumur hidupnya.

Data 20

バンザイ : (1) なにこれ？みんな裸で歩いてる

Banzai : *Nani kore? minna hadaka de aruiteru*

Banzai : Apa ini? semua orang berjalan dengan telanjang

バンシン : (2) 風呂に入るい人が前で裸になる必要があるようですね。

Banshin : *Furo ni hairui ga hito mae de hadaka ni naru hitsuyō ga aru yōdesu ne.*

Banshin : Sepertinya sebelum masuk ke pemandian memang harus telanjang.

バンザイ : (3) 無理だよ。

Banzai : *Muri dayo.*

Banzai : Mustahil.

(*Ani ni Tsukeru Kusuri wa Nai Season 4, Episode 8, 1:01-1:08*)

Dalam data 20 berlangsung di tempat pemandian umum laki-laki pada siang hari. Penutur pada tuturan ini adalah Banshin.

Pada tuturan 2 termasuk kedalam strategi mengeluh ungkapan kekesalan/ketidaksetujuan (*Expression of disapproval*) dengan subkategori kekesalan (*Annoyance*). Pada awalnya Banshin enggan untuk memasuki pemandian umum, namun Banzai dengan sedikit ketertarikan untuk memasuki pemandian umum itu dan tanpa sengaja terciprat air kotor oleh mobil yang lewat, dengan terpaksa mereka memasuki pemandian umum tersebut. Tuturan 2 ini berisi keluhan Banshin karena setelah ia melihat situasi di sekitarnya, ia kemudian berasumsi bahwa orang yang masuk ke pemandian harus melepas semua pakaian mereka. Penutur menyampaikan kekesalan dengan wajah yang tenang, padahal sebenarnya ia sangat tidak setuju dengan situasi yang terjadi.

Data 21

バンシン : (1) ベたベた触らないでください。
Banshin : Betabeta sawaranaide kudasai.
 Banshin : Tolong jangan menyentuhku seperti itu.

(*Ani ni Tsukeru Kusuri wa Nai Season 4, Episode 9, 2:53-2:54*)

Dalam data 21 berlangsung di pemandian umum laki-laki pada siang hari. Penutur pada tuturan ini adalah Banshin dan mitra tutur adalah Shi Fun. Pada tuturan 1 termasuk kedalam strategi mengeluh ungkapan kekesalan/ketidaksetujuan (*Expression of disapproval*) dengan

subkategori kekesalan (*Annoyance*). Banshin sedang telungkup di kursi panjang menunggu giliran untuk digosok punggungnya. Tiba-tiba Shi Fun mengelus kepala Banshin di tengah percakapannya dengan Banzai. Banshin merasa terganggu karena disentuh olehnya. Pada tuturan 1, penutur mengungkapkan kekesalan dan ketidaksetujuannya karena kepalanya diusap-usap.

3. Konsekuensi yang buruk (*III Consequence*)

Data 22

シミヨ : (1) なんて廊下に寝ての？

Shi Myo : Nande rōka ni nete no?

Shi Myo : Kenapa kau tidur di lorong?

シフン : (2) ようけに部屋が広く感じるなあと思ったら、うっかりベッドを入れ忘れてた。はは。おやすみ。

Shi Fun : Yō ke ni heya ga hiroku

kanjiru nā to omottara, ukkari beddo o ire wasure teta. Ha ha ha. Oyasumi.

Shi Fun : Kukira kamarku sangat luas, ternyata aku lupa mengambil kembali kasurnya. Hahaha. Selamat tidur.

シミヨ : (3) ちょっと！ドアの前で寝ないでよ！トイレ行きたいんだけど。

Shi Myo : Chotto! Doa no mae de nenaide yo! Toire ikitai nda kedo.

Shi Myo : Hey! Jangan tidur di depan

pintu! Aku ingin pergi ke kamar mandi.

(*Ani ni Tsukeru Kusuri wa Nai Season 4*, Episode 1, 3:09-3:21)

Dalam data 22 berlangsung di rumah Shi Fun pada malam hari. Penutur pada tuturan ini adalah Shi Myo dan mitra tutur adalah Shi Fun. Pada tuturan 3 termasuk kedalam strategi mengeluh ungkapan kekesalan/ketidaksetujuan (*Expression of disapproval*) dengan subkategori konsekuensi yang buruk (*Ill consequences*). Shi Myo melihat Shi Fun berbaring di kasur yang berada di lorong. Rupanya Shi Fun lupa untuk memindahkan kembali kasur ke kamarnya yang baru selesai dirapikan bersama Banzai tadi siang. Ia terlalu lelah untuk memindahkannya seorang diri karena Banzai sudah pulang, sehingga ia memilih untuk tidur di lorong saja. Mengetahui itu, Shi Myo mengeluhkan tindakan yang dilakukan oleh Shi Fun seperti pada tuturan 3, bahwa ia tidak bisa pergi ke kamar mandi karena terhalang oleh kasur. Akibat dari perilaku mitra tutur, hal tersebut dirasa tidak enak bagi penutur.

Data 23

シフン & カイシン : (1) 風呂は裸で入るもんだ。

Shi Fun & Kai Shin : *Furo wa hadaka de hairu monda.*

Shi Fun & Kai Shin : Kalau sudah di pemandian, harus telanjang.

バンザイ : (2) やだ、恥ずかしいよ。

Banzai : *Yada, hazukashii yo.*

Banzai : Tidak mau, itu memalukan.

(*Ani ni Tsukeru Kusuri wa Nai Season 4*, Episode 8, 1:41-1:44)

Dalam data 23 berlangsung di tempat pemandian umum laki-laki pada siang hari. Penutur pada tuturan ini adalah Banzai dan mitra tutur satu adalah Shi Fun, lalu mitra tutur dua adalah Kai Shin. Pada tuturan 2 termasuk kedalam strategi mengeluh ungkapan kekesalan/ketidaksetujuan (*Expression of disapproval*) dengan subkategori konsekuensi yang buruk (*Ill consequences*). Saat Banzai dan Bانشin telah selesai mengganti baju mereka untuk masuk ke pemandian, Shi Fun terkejut karena ia melihat mereka berdua seperti memakai pakaian untuk pergi haji. Dalam sepengetahuan Shi Fun dan Kai Shin, jika sudah memasuki pemandian umum, artinya mereka harus melepas semua pakaian mereka. Kemudian Banzai mengeluh seperti pada tuturan 2, ia tidak setuju untuk melepas pakaian dan merasa malu jika melakukan itu di tempat umum. Akibat dari perilaku mitra tutur, hal tersebut dirasa tidak enak bagi penutur.

Data 24

バンザイ : (1) 臭!

Banzai : *Kusa!*

Banzai : Bau!

(*Ani ni Tsukeru Kusuri wa Nai Season 4*, Episode 9, 0:46)

Dalam data 24 berlangsung di tempat pemandian umum laki-laki pada siang hari. Pada tuturan 1 termasuk kedalam strategi mengeluh ungkapan kekesalan/ketidaksetujuan (*Expression of disapproval*) dengan subkategori konsekuensi yang buruk (*Ill consequences*). Ketiga kawan Shi Fun, Kai Shin dan Banzai berendam di kolam pemandian tanpa Banshin. Shi Fun dan Kai Shin mencoba melakukan hal-hal yang mengasyikkan untuk membuat Banshin tertarik memasuki kolam pemandian. Tetapi hal yang mereka lakukan justru membuat Banzai yang berada di kolam juga merasa dirugikan. Kemudian Banzai mengeluhkan bau, seperti pada tuturan 1 bahwa hal yang dilakukan Kai Shin itu dirasa tidak enak baginya.

Data 25

カイシン : (1) あれ？ね... 僕の自

転車は？

Kai Shin : Are? Ne... Boku no jitensha wa?

Kai Shin : Eh? Hei, mana sepedaku?

カイシンのパパ : (2) 明日から歩いて学校に行きなさい。

Papa Kai Shin : Ashita kara aruite gakkō ni iki nasai.

Papa Kai Shin : Mulai besok kamu pergi berjalan kaki ke sekolah.

カイシン : (3) え？なんで？

Kai Shin : e? nande?

Kai Shin : Eh? mengapa?

(Ani ni Tsukeru Kusuri wa Nai Season 4, Episode 12, 3:20-3:28)

Dalam data 25 berlangsung di rumah Kai Shin pada sore hari. Pada tuturan 3 termasuk kedalam strategi mengeluh ungkapan kekesalan/ketidaksetujuan (*Expression of disapproval*) dengan subkategori konsekuensi yang buruk (*Ill consequences*). Sepulangnya Kai Shin bermain dari luar, ia menanyakan keberadaan sepedanya yang tidak terlihat. Pada tuturan 2, papa Kai Shin tiba-tiba menyuruh Kai Shin untuk pergi berjalan kaki mulai besok ke sekolahnya. Tanpa mengetahui apa pun, Kai Shin bingung dan mengeluhkan hal tersebut seperti pada tuturan 3. Ia merasa tidak setuju dan bingung mengapa tiba-tiba papanya menyuruh seperti itu dan hal tersebut membuat efek yang tidak dirasa enak bagi Kai Shin.

Tuduhan Langsung (*Direct accusation*)

Data 26

シミヨ : (1) いくら払った？

Shi Myo : Ikura haratta?

Shi Myo : Bayar berapa?

(Ani ni Tsukeru Kusuri wa Nai Season 4, Episode 11, 0:44)

Dalam data 26 berlangsung di gerbang sekolah pada pagi hari. Pada tuturan 1 termasuk kedalam strategi mengeluh tuduhan (*Accusations*) dengan subkategori tuduhan langsung (*Direct Accusation*). Saat baru mau memasuki gerbang sekolah, dengan sombongnya Shi Fun tampak

memamerkan diri memakai sepatu mahal yang kemungkinan sepatu itu hanya dia satu-satunya yang pakai di sekolah. Teman sekolahnya sampai terkagum dan memotret sepatu yang dikenakan Shi Fun. Tetapi rasa senang Shi Fun tiba-tiba membeku setelah kemunculan adiknya, Shi Myo. Shi Myo bertutur seperti pada tuturan 1 dan tampak kesal, kemudian secara langsung menuduh kakaknya telah menghabiskan banyak uang demi sepatu itu.

4. Tuduhan Tidak Langsung (*Indirect Accusation*)

Data 27

先生 : (1) 外を歩いていて、空から
こんなものが降ってきてな。

Sensei : Soto o aruite ita, sora kara konna mono ga futte kite na.

Guru : Saat saya sedang berjalan di luar, ada benda seperti ini jatuh dari langit.

シフン : (2) 俺じゃないすよ !

Shi Fun : Ore janaisuyo!

Shi Fun : Bukan aku!

(*Ani ni Tsukeru Kusuri wa Nai Season 4*, Episode 11, 3:00-3:04)

Dalam data 27 berlangsung di lorong sekolah pada pagi hari. Penutur pada tuturan ini adalah seorang guru dan mitra tutur adalah Shi Fun. Pada tuturan

1 termasuk kedalam strategi mengeluh tuduhan (*Accusations*) dengan subkategori tuduhan tidak langsung (*Indirect Accusation*). Shi Fun berjalan dengan melompat-lompat menggunakan sebelah kakinya karena ia hanya memakai sebelah

sepatu. Jauh di depannya telah berdiri seorang guru dengan kepala yang benjol sambil memegang pasangan sepatu dengan model yang sama dengan yang dikenakan Shi Fun. Kemudian guru tersebut bertutur seperti pada tuturan 1. Dalam tuturan ini, guru menuduh Shi Fun secara tidak langsung bahwa Shi Fun melakukan perilaku yang merugikan bagi penutur, yaitu melempar sepatu sembarangan hingga mengenai kepalanya. Meski kenyataannya bukan Shi Fun yang melempar sepatu.

5. Menyalahkan yang diubah (*Modified blame*)

Data 28

カイシン : (1) がきみたいなこ

とすんて ! った

く、バンシンのほう

がずっと大人だよ。

Kai Shin : Gaki mitaina koto sunnate! ttaku, banshin

no hō ga zutto otonada

yo.

Kai Shin : Jangan bertingkah seperti

bocah! Banshin jauh lebih dewasa.

(*Ani ni Tsukeru Kusuri wa Nai Season 4*,

Episode 9, 1:18-1:23)

Dalam data 28 berlangsung di tempat pemandian umum laki-laki pada siang hari. Pada tuturan 1 termasuk kedalam strategi mengeluh menyalahkan (*Blaming*) dengan subkategori menyalahkan yang diubah

(*Modified blame*). Penutur pada tuturan ini adalah Kai Shin. Sejak di kolam pemandian, Shi Fun terlihat mencari perhatian Banshin karena tidak ikut bergabung memasuki kolam pemandian. Mereka pun kini berpindah tempat ke sauna, Shi Fun mengajak bertanding kepada Banshin untuk melihat siapa yang bisa duduk paling lama di sana. Kai Shin merasa tidak suka atas tindakan Shi Fun yang kekanakan dan tidak bisa diam sejak awal, kemudian ia mengeluh seperti pada tuturan 1. Kai Shin mengatakan bahwa Banshin lebih dewasa, mungkin karena sikapnya yang tenang dan tidak kekanakan seperti Shi Fun. Dalam tuturan ini, penutur menyampaikan modifikasi keluhannya atas tindakan mitra tutur.

6. Menyalahkan secara eksplisit/sikap (*Explicit blame/behavior*)

Data 29

バンザイ : (1) 断捨離すべきだよ !

Banzai : *Danshari subeki da yo!*

Banzai : Seharusnya dirapikan dong!

シフン : (2) 断捨離ってなんだ?

Shi Fun : *Danshari tte nanda?*

Shi Fun : Dirapikan itu apa?

バンザイ : (3) 余計なものを持つな
てことだよ。身の回りの物を仕分け
して、必要のないものは思い来て捨
てたほうがいい。

Banzai : *Yokei na
mono wo motsunate koto da yo. Mino*

*mawari no mono wo shiwake shite,
hitsuyou no nai mono wa omoikite
suteta houga ii.*

Banzai : Jangan simpan
barang-barang yang tidak perlu. Lebih baik
memilah barang-barang di sekitar lalu
membuang barang-barang yang tidak
dibutuhkan.

シフン : (4) 必要ないものなんてな
いけどな..

Shi Fun : *Hitsuyou nai mono nante nai
kedo na...*

Shi Fun : Barang-barang yang tidak
dibutuhkan bahkan tidak ada...

(*Ani ni Tsukeru Kusuri wa Nai Season 4,
Episode 1, 00.56-01.08*)

Dalam data 29 berlangsung di kamar Shi Fun pada siang hari. Penutur pada tuturan ini adalah Banzai dan mitra tutur adalah Shi Fun. Pada tuturan 1 termasuk kedalam strategi mengeluh menyalahkan (*Blaming*) dengan subkategori menyalahkan secara eksplisit/sikap (*Explicit blame/behavior*). Banzai mengeluh karena kamar Shi Fun sangat berantakan dan tidak dirapikan, seharusnya merapikan kamar adalah tanggung jawab Shi Fun karena Banzai adalah tamunya. Padahal terakhir kali Banzai ke kamar Shi Fun tidak berantakan seperti itu. Penutur menyatakan secara tegas bahwa perbuatan mitra tutur itu buruk dan tidak menyenangkan. Perbuatan yang dilakukan mitra tutur menjadi tanggung jawab mitra tutur.

Data 30

先生 : (1) また遅刻か、シフン ?

Sensei : *Mata chikoku ka, Shi Fun?*

Guru : Kamu terlambat lagi, Shi Fun?

シフン : (2) 聞いてください先生！これには理由があります！
Shi Fun : *Kiite kudasai sensei!*
Kore ni wa riyū ga arudesu!

Shi Fun : Tolong dengar dulu pak! Saya punya alasan!

先生 : (3) 黙れ、言い訳は聞かん!
Sensei : *Damare, iiwake wa kikan!*
Guru : Diam, bapak tidak mau dengar alasan!

(*Ani ni Tsukeru Kusuri wa Nai Season 4*, Episode 10, 0:30-0:36)

Dalam data 30 berlangsung di kelas pada pagi hari. Penutur pada tuturan ini adalah guru dan mitra tutur adalah Shi Fun. Pada tuturan 1 termasuk kedalam strategi

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari anime *Ani ni Tsukeru Kusuri wa Nai Season 4* menggunakan teori dari Searle untuk menentukan fungsi tindak tutur komisif dan teori Trosborg untuk menentukan strategi mengeluh tindak tutur ekspresif, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peneliti menemukan data tindak tutur komisif dengan total sebanyak 12 tuturan. Terdapat 3 data dengan fungsi berjanji, 5 data dengan fungsi menawarkan, 3 data dengan fungsi penolakan dan 1 data dengan fungsi mengancam. Data dengan fungsi

mengeluh menyalahkan (*Blaming*) dengan subkategori menyalahkan secara eksplisit/sikap (*Explicit blame/behavior*). Guru mengeluh karena Shi Fun lagi-lagi datang terlambat ke sekolah, padahal seharusnya merupakan tanggung jawab seorang siswa tidak boleh datang terlambat. Ia pun sampai tidak mau mendengar alasan Shi Fun. Guru menyatakan secara tegas bahwa tindakan Shi Fun buruk dan seharusnya tidak boleh terulang kembali. Tindakan Shi Fun perlu adanya tanggung jawab dan harus dihukum, namun situasi teralihkan karena ada orang lain yang tak terduga malah terlambat juga.

bersumpah tidak ditemukan.

2. Peneliti juga menemukan data strategi mengeluh tindak tutur ekspresif dengan total sebanyak 18 tuturan. Terdapat 1 data strategi mengeluh dengan subkategori isyarat (*Hint*), 8 data dengan subkategori kekesalan (*Annoyance*), 4 data dengan subkategori konsekuensi yang buruk (*Ill Consequences*), 1 data dengan subkategori tuduhan tidak langsung (*Indirect accusation*), 1 data dengan subkategori tuduhan langsung (*Direct accusation*), 1 data dengan subkategori menyalahkan yang diubah (*Modified blame*) dan 2 data dengan subkategori menyalahkan secara

eksplisit/sikap (*Explicit blame/behavior*). Data strategi mengeluh dengan subkategori menyalahkan secara eksplisit/orang (*Explicit blame/person*) tidak ditemukan.

4. Daftar Referensi

- Andini, W. Y. (2022). *Tindak Tutur Komisif dalam Anime Hotaru no Haka Karya Isao Takahata*. Universitas Negeri Padang.
- Andrasari, L. (2017). *Tindak Tutur Komisif dalam Debat Pilkada Kabupaten Sambas tahun 2015*. 6(4).
- Auliya, N., Djatmika, D., & Abdullah, W. (2021). *Strategi Mengeluh Online Shoppers Berbasis Gender: Sebuah Kajian Pragmatik*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (Semantiks).
- Benning, M. A., & Noorsanti, P. H. (2018). *Strategi Tindak Tutur Mengeluh dengan Menyalahkan Tindakan dalam Drama Suki na Hito ga Iru Koto*. In: Japanology.
- Bilibili, T. P. P. (Producer). (2017). *Ani ni Tsukeru Kusuri wa nai Season 4*. Retrieved from <https://kusonime.com/ani-ni-tsukeru-kusuri-wa-nai-batch-subtitle-indonesia/>
- Fathul Maujud, & Sultan. (2019). *Pragmatik: Teori dan Analisis Makna Konteks dalam Bahasa*
- Hanari, T. (2016). *Shazai Hatsuwa Kōi to Poraitonesu (Dēta Shūshū Hōhō no Sai ni Chakumokushite) 謝罪発話行為とポライトネス ——データ収集方法の差異に着目して——*.
- Imam Fahreza, I. (2018). *Tindak Tutur Ekspresif dengan Makna Mengeluh dan Strategi yang Digunakan dalam Drama 5 Ji Kara 9 Ji Made (Kajian Pragmatik) ドラマ /5時から 9時まで/における表出的発話行為のコンプライアン・ストラテジー*. Diponegoro University,
- Juwita, S. R. (2017). *Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2014: Studi Analisis Wacana*. 3(1), 37-48.
- Katsuya, Y. (2016). *Gengo Kōiron kara Mita Saigai Jōhō (Kijutsibun, Suikōbun, Sengenbun) 言語行為論から見た災害情報 --記述文・遂行文・宣言文*.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Rajawali Pers.
- Murdana, I. K., Rastitiati, N. K. J., Surata, I. K., Pastini, N. W., & Agustini, P. O. (2017). *Penggunaan Fungsi-Fungsi Tindak Tutur dalam Tuturan Berbahasa Inggris Petugas Front Office pada Beberapa Hotel Melati di Kawasan Wisata Lovina Kabupaten Buleleng Bali*. 16(1), 1-13.
- Novitasari, E. (2016). *Analisis Onomatope dalam Roman Dhahuru Ing Loji Kepencil Karya Suparto Brata*. 8(3), 159-165.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. 1(1), 3-4.
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik: Tindak Tutur dalam Media Sosial* (A. R. H Ed.): Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Rahma, A. N. (2018). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi*. 2(2), 13-24.
- Sari, F. D. P. (2012). *Tindak Tutur dan*

- Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Finite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik. 1(2), 1-14.*
- Sitepu, K. H. B., Poerwadi, P., & Linarto, L. (2021). *Realisasi Illokusi Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi di SMAK Santo Aloysius Palangka Raya. 1(2), 79-90.*
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia* (M. Fidiyanti Ed.): Graniti.
- Teguh Almusfhi Suparno, T. (2019). *Tindak Tutur Ekspresif Dengan Makna Memuji dalam Anime Haikyuu!! (Kajian Pragmatik) アニメ /ハイキュー!!にある表出てき発話行為のお世辞*. Diponegoro University